

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Trichinellosis adalah infeksi cacing gelang yang berat yang didapat karena memakan daging yang tidak dimasak dengan baik, terutama daging babi. Trichinellosis disebabkan oleh cacing *Trichinella Sp.* *Trichinella* dibagi 2 grup utama yaitu 1) spesies dengan larva berkapsul dalam otot hostnya seperti *T. spiralis*, *T. nativa*, *T. britovi*, *T. murrelli*, dan *T. nelsoni*, 2) spesies yang larvanya tidak berkapsul dalam otot hostnya seperti *T. pseudospiralis*, *T. papuae*, dan *T. zimbabwensis*. Penyakit ini termasuk zoonosis, yaitu dapat menularkan ke manusia. Cara penularannya *trichinella* pada manusia ini dimulai dari manusia yang memakan daging babi, baik yang mentah atau dimasak secara tidak sempurna. Daging tersebut mengandung kista berisi larva infeksi yang masih hidup sehingga dapat masuk ke dalam tubuh manusia dan berkembang biak menjadi cacing *Trichinella Sp.*

Upaya pencegahan agar tidak adanya penularan trichinellosis ke manusia adalah dengan mengetahui adanya larva di dalam daging. Oleh karena itu diperlukan metode pemeriksaan daging yang murah dan efektif serta akurat. Keberadaan larva cacing *trichinella* dapat dideteksi menggunakan metode diagnostic dengan prinsip imunologis yaitu deteksi antibody atau antigen pada daging. Uji imunologis yang digunakan adalah uji Enzyme-linked immunosorbent assay (ELISA).

Sebagai upaya pencegahan trichinellosis kepada konsumen maka Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Palembang melakukan pemeriksaan dan pendeteksian keberadaan *trichinella Sp* terhadap daging babi hutan yang akan diekspor sesuai dengan SOP yang berlaku.

1.2. Tujuan

Tujuan deteksi *Trichinella Sp* pada daging babi hutan ini adalah untuk mengetahui adanya *Trichinella Sp* pada daging babi hutan melalui deteksi titer antibody pada daging babi.

1.3. Manfaat

Manfaat deteksi *Trichinella Sp* pada daging babi hutan ini adalah untuk menjamin keamanan produk hewan (daging babi) bebas dari parasit *Trichinella Sp*.